

Rabiger dan Charrier (2020) karakter dapat menggerakkan cerita menjadi lebih hidup dan dapat dipercaya oleh penonton. Protagonis sebagai karakter utama yang memiliki tujuan untuk dicapai, namun dalam perjalanannya dirinya akan menemukan konflik. Karakter protagonis bertujuan untuk mengatasi konflik yang dilalui dirinya, agar bisa mencapai keberhasilan.

## **2.4. PROTAGONIS**

Menurut Corbett (2013) menjelaskan tokoh protagonis merupakan karakter yang bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan moral dan makna pada film. Sutradara harus memahami penggunaan tokoh karakter protagonis dalam cerita, karena protagonis yang akan menjalankan cerita tersebut dan menyampaikan pesan yang sudah dibuat oleh sutradara.

Protagonis merupakan karakter yang menjadi pusat sentral dalam cerita yang memiliki dampak besar, (Surjarwo, 2022). Tokoh protagonis tentu menjadi bagian penting yang menggerakkan alur cerita beserta karakter lainnya, dimana karakter protagonis memiliki keinginan dan halangan, karakter protagonis akan menjadi pusat point sutradara dalam menjalankan cerita film. Karakter protagonis pada film memiliki dampak perkembangan secara sifat dan perilaku yang positif dan dapat menjadi patokan bagi penonton (San, & Gischa, 2022).

## **3. METODE PENCIPTAAN**

### **3.1. DESKRIPSI KARYA**

Dalam pembuatan tugas akhir ini, penulis membuat film pendek fiksi yang bergenre drama, budaya yang bertemakan kedukaan, film ini akan berdurasi 10 menit. Film *The Roots of Grief* bercerita tentang Aldo (17) seorang anak laki-laki yang telah kehilangan ibunya dan ingin membujuk ayahnya Wiranto (48) untuk segera menguburkan istrinya, tapi karena ketidakrelaan dari Wiranto atas kematian istrinya membuat hubungan mereka menjadi semakin rentan dan kurang baik. Karena

hubungan keluarga yang tidak baik antara Ayah dan Anak, sehingga terjadi permasalahan kekeluargaan dimana proses penguburan yang ditunda-tunda.

### **3.2. KONSEP KARYA**

Dalam karya skripsi ini, penulis memiliki konsep karya penciptaan berupa topik yang akan membahas Penerapan subteks kepada karakter protagonis Wiranto pada film *The Roots Of Grief*.

Penulis dan tim juga mencari referensi yang membahas treatment visual seperti film *Nauha* (2022), sebagai sumber referensi yang membantu sutradara dalam merancang konsep visual sinematografi dan penyutradaraan berupa *shot*, *angle*, dan *blocking* yang merupakan karya dari Pratham Khurana. Sedangkan untuk film *The After* (2023), karya dari Misan Harriman sebagai sumber referensi sutradara dalam mengeksplorasi topik pembahasan kedukaan dan bagaimana karakter protagonis melewati masa-masa sulit kehilangan keluarganya.

#### **Tahapan Kerja**

##### **1. Pra produksi:**

Sutradara bekerjasama dengan aktor untuk mempersiapkan diri dengan melaksanakan *reading* dan *rehearsal* secara *online* dan *offline* untuk membangun hubungan yang baik, bersama sutradara dan aktor. Sutradara juga menjelaskan sedikit latar belakang film ini, dan treatment visual yang akan dilaksanakan pada saat shooting nantinya.

##### **2. Produksi:**

Sutradara beserta tim departemen lainnya melaksanakan shooting film pendek *The Roots Of Grief* selama 2 hari pada tanggal 12 dan 13 maret 2024, yang berlokasi di daerah jakarta selatan daerah khusus ibukota jakarta. Pada saat melaksanakan shooting sutradara melakukan diskusi kepada setiap chief department untuk membahas treatment visual. Setelah para aktor datang,

sutradara melakukan diskusi secara terpisah, untuk membahas setiap karakter yang akan diperankan oleh aktor tersebut.

### 3. Pascaproduksi:

Penulis bekerja sama dengan editor dan sound untuk memastikan ide cerita dan konsep tetap berada sesuai dengan arahan *script* dan memantau proses pembuatan musik, *audio*, *editing offline* dan *online* dapat berjalan dengan lancar.

## 4. ANALISIS

### 4.1. HASIL KARYA

Hasil karya ini adalah bagaimana penerapan subteks pada film yang akan disampaikan melalui karakter Wiranto. Penggunaan *scene* 5 dan 12 akan digunakan untuk menunjukkan subteks pada Wiranto. Pada *scene* 5 sutradara berfokus kepada Wiranto dan istrinya yang dimana memberikan aktivitas kegiatan kepada Wiranto untuk menabur dahlia dan bubuk kopi di sekitar jasad istrinya yang sudah meninggal. Kegiatan yang dilakukan oleh karakter protagonis dimaknai sebagai cara Wiranto mencoba menyamarkan aroma bau dan kematian istrinya. Dirinya mulai menyadari bahwa istrinya sudah tiada, namun Wiranto memiliki keinginannya yang kuat untuk mempertahankan jasad istrinya. Untuk *scene* 12, sutradara berfokus kepada Wiranto dan Aldo yang memperdebatkan jasad yang belum dimakamkan. Wiranto yang berselisih dengan Anaknya, berusaha untuk mencari alasan dan penjelasan agar Anaknya bisa tunduk mendengar ucapannya. Namun karena situasi yang sudah memanas dan fakta bahwa Wiranto tidak memberitahukan keluarga yang berada di Toraja, sehingga membuat Aldo merasa Ayahnya sudah berbohong dan tidak mempercayainya lagi. Subteks yang sutradara ingin tunjukan bagaimana Wiranto harus menerima faktanya bahwa istrinya sudah meninggal dan harus dimakamkan.